

**PEMIKIRAN EPISTEMOLOGI KYAI SHOLEH DARAT: KAJIAN KITAB
MAJMUATUSY-SYARI'AH**

Khanif Hidayatullah¹, Toyib Auladi²

^{1,2}UIN Saizu Purwokerto

Email: hanif.x.anget@gmail.com¹, toyibauladi@gmail.com²

Abstrak: Artikel ini membahas pemikiran epistemologi Kyai Sholeh Darat yang terkandung dalam kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*. Kyai Sholeh Darat mengajarkan bahwa ilmu merupakan kewajiban fardhu 'ain bagi setiap Muslim, yang mencakup tiga bidang utama: aqidah, syariat, dan akhlak. Beliau memandang ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan abadi, dengan mengintegrasikan teks, akal, dan pengalaman ruhani. Pemikiran beliau sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam masa kini, terutama dalam pendidikan berbasis kearifan lokal, yang memadukan ilmu agama dengan budaya setempat. Pendekatan holistik yang beliau usung, yang menyatukan aspek intelektual, spiritual, dan moral, menjadi model yang tepat untuk membentuk karakter generasi Muslim masa depan. Artikel ini juga menekankan pentingnya menggali kembali karya-karya ulama Nusantara sebagai sumber kekayaan pemikiran Islam yang dapat memberi solusi relevan untuk tantangan umat.

Kata Kunci: Epistemologi, Kyai Sholeh Darat, Majmuatusy-Syari'ah, Pendidikan Islam, Kearifan Lokal.

Abstract: This article discusses the epistemological thoughts of Kyai Sholeh Darat contained in the book *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*. Kyai Sholeh Darat taught that knowledge is a fardhu 'ain obligation for every Muslim, which covers three main areas: aqidah, sharia, and morals. He views knowledge as a means to get closer to Allah and achieve eternal happiness, by integrating texts, reason, and spiritual experience. His thoughts are very relevant in the context of contemporary Islamic education, especially in education based on local wisdom, which combines religious knowledge with local culture. The holistic approach he advocates, which unites intellectual, spiritual, and moral aspects, is an appropriate model for shaping the character of the future generation of Muslims. This article also emphasizes the importance of re-examining the works of Nusantara scholars as a source of rich Islamic thought that can provide relevant solutions to the challenges of the community.

Keywords: Epistemology, Kyai Sholeh Darat, Majmuatusy-Syari'ah, Islamic Education, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Nama Kiai Sholeh Darat sangat terkenal di tanah Jawa sebagai ulama besar pada masanya¹. Lahir di Jepara pada 1820 M/1235 H², memulai karir intelektualnya sebagai pengajar di Mekkah³, melahirkan belasan karya tulis⁴ menggunakan bahasa Arab Jawa atau Jawa Pegon karena ditujukan untuk masyarakat yang pada umumnya tidak paham bahasa Arab⁵, karenanya kitab-kitab beliau menjadi rujukan orang-orang Jawa⁶. Pemikiran dan karyanya menjembatani ajaran Islam dengan tradisi lokal, sehingga Islam dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat. Salah satu karya monumental beliau adalah *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*, yang mengupas tentang dasar-dasar ajaran Islam dalam bahasa yang mudah dipahami. Kontribusi Kyai Sholeh Darat ini menjadikan beliau tokoh sentral dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal.

Kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam* merupakan salah satu karya penting Kyai Sholeh Darat yang memiliki relevansi tinggi dalam kajian epistemologi Islam⁷. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dasar dalam memahami hukum-hukum syariat, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip mendalam tentang sumber, metode, dan tujuan ilmu dalam Islam. Ditulis dengan aksara Arab Pegon dan menggunakan bahasa Jawa, kitab ini menjadikan ajaran Islam lebih mudah diakses oleh masyarakat awam di Nusantara⁸. Pendekatan Kyai Sholeh Darat yang mengintegrasikan keilmuan tekstual dengan konteks lokal memberikan pemahaman bahwa ilmu agama tidak hanya bertumpu pada teks, tetapi juga pada pengalaman spiritual dan pemaknaan budaya⁹. Dengan demikian, kitab ini menjadi bukti bagaimana epistemologi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara relevan dan membumi.

¹ Ahmad Aly Kaysie, 'Tafsir Esoterik Tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat', *Skripsi*, 2016, pp. 1–101.

² Aflahal Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.1 (2018), p. 29, doi:10.18326/mlt.v3i1.29-50.

³ Ahmad Umam Aufi, 'Pendidikan Sufistik Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat (Konsep Dan Aktualisasinya Di Era Global)', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2019
<http://eprints.walisongo.ac.id/9971/7/Tesis_1600018004_AHMAD_UMAM_AUFI.pdf>.

⁴ Kaysie, 'Tafsir Esoterik Tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat'.

⁵ Muhammad Sarbini and Rahendra Maya, 'Transmisi Kitab Al-Mursyid Al-Wajiz Fi 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Aziz Karya K.H. Sholeh Darat Semarang Dalam Studi "Ulûm Al-Qur'ân Di Perguruan Tinggi Islam', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7.2 (2022), pp. 275–90, doi:10.30868/at.v7i0.

⁶ Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial'.

⁷ Pangeran Diponegoro Nganjuk and Misbachul Munir, 'Relevansi Tasawuf KH . Sholeh Darat Dalam Menghadapi Problematika Masyarakat Modern', 10.2 (2024), pp. 382–400.

⁸ Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial'.

⁹ Miftahuddin Khairi, 'Aflahal Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani (1820-1903 M): Representasi Dakwah Islam Nusantara Dalam Kajian Akademis', *Lentera*, 3.2 (2019), pp. 59–93, doi:10.21093/lentera.v3i2.1810.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggali pemikiran epistemologi Kyai Sholeh Darat yang terkandung dalam kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*. Dalam karya ini, Kyai Sholeh Darat menyampaikan pemahaman tentang ilmu yang mencakup aspek kewajiban menuntut ilmu, fungsi ilmu, dan klasifikasi ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam¹⁰. Melalui kajian ini, artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Kyai Sholeh Darat memandang ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta pentingnya menuntut ilmu. Selain itu, artikel ini juga ingin menunjukkan relevansi pemikiran beliau dalam konteks pendidikan Islam masa kini yang menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter Muslim

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Studi ini bertumpu pada analisis kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam* sebagai sumber primer serta literatur lain yang relevan untuk memahami epistemologi Kyai Sholeh Darat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan teks kitab serta referensi tambahan yang membahas pemikiran beliau dan konsep epistemologi Islam secara umum. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang mencakup interpretasi teks, kontekstualisasi dalam pendidikan Islam di Nusantara, serta perbandingan dengan konsep epistemologi Islam lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk memahami latar belakang kehidupan Kyai Sholeh Darat serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pemikirannya. Sementara itu, pendekatan filosofis digunakan untuk menggali aspek-aspek epistemologi dalam karya beliau, terutama terkait sumber, metode, dan tujuan ilmu dalam Islam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep epistemologi Kyai Sholeh Darat dan relevansinya dalam pendidikan Islam di Nusantara, baik di masa lalu maupun dalam konteks modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Singkat Kyai Sholeh Darat dan Kitab *Majmuatusy-Syari'ah*

¹⁰ Syekh Haji Muhammad Sholeh bin Umar Al-Samarani, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam* (PT Karya Toha Putra), hal. 1-5.

Kyai Sholeh Darat, yang memiliki nama lengkap Muhammad Sholeh Ibnu Umar, dilahirkan di Desa Kedung Jemblung, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, sekitar tahun 1820 M. Ia meninggal dunia pada hari Jumat, 29 Ramadhan 1321 H atau 18 Desember 1903 M, sehingga usianya diperkirakan sekitar 86 tahun. Ayahnya, Kyai Umar, adalah seorang ulama yang menentang penjajahan Belanda dan terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme pada masa Pangeran Diponegoro. Sejak kecil, Kyai Sholeh Darat menerima pendidikan dari ayahnya yang merupakan seorang ulama dan mujahid yang gigih melawan penjajahan, sehingga semangat anti-kolonial sudah tertanam dalam dirinya sejak lahir¹¹. Beliau dikenal sebagai guru dari tokoh-tokoh besar seperti KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan dan RA. Kartini, yang menjadi pahlawan dan pemimpin organisasi-organisasi Islam terkemuka di Indonesia¹².

Selain menjadi pengajar, Kyai Sholeh Darat juga aktif menulis berbagai karya ilmiah yang banyak digunakan sebagai rujukan dalam pendidikan Islam, di antaranya adalah *Majmu'atusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*, yang berisi penjelasan tentang dasar-dasar ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat awam¹³. Kitab ini, disusun berdasar pada kitab-kitab mu'tabarah seperti Syarah Manhaj Syaikhul Islam, dan Syarah Khathib Syirbini, kemudian Durarul Bahiyyah karya Sayyid Bakri dalam masalah ushuluddin, lalu dalam bab nikah, asrar nikah, asrar shalat dan asrar haji dari kitab Ihya' Ulumiddin¹⁴. Berikut pola susunan pembahasannya: MUQADDIMAH, fasal rukun Islam, fasal rukun Iman, fasal tentang ihsan, fasal tentang mu'taqad 50, fasal tentang kewajiban mengenal para Rasul, fasal tentang kewajiban mengetahui nasab Nabi Muhammad Saw, fasal tentang kewajiban menjalankan perintah dan menjauhi larangan, fasal penjelasan tentang agama, fasal tentang rukun syahadah, fasal tentang kewajiban seorang mukallaf, fasal tentang kewajiban seorang muslim, fasal tentang kewajiban bertaubat, KITAB SHALAT, fasal tentang bersuci dari Najis, fasal tentang syarat berwudhu, fasal tentang tayammum, fasal tentang mandi, fasal tentang yang dilarang sebab hadats, fasal tentang haid, fasal tentang Najis, fasal tentang shalat fardhu,

¹¹ Sebagai Pelaksanaan Syarat, Syaifudin Zuhri, and Fakultas Ushuluddin, 'KH . MUHAMMAD SHALEH DARAT (Kajian Atas Surat Al-Baqarah Ayat 1-3 Dalam Tafsir Fai d Ar-Rahmân) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta Sebagai Pelaksanaan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S . Ag) Oleh : Syaifudin', 2020.

¹² Isnaeni Amarrosuli, 'ZUHUD DALAM TASAWUF KH.SHOLEH DARAT', *Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor*, 2019, pp. 1–15.

¹³ Lailaturrokhmah, 'Penafsiran Ayat Menstruasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya Sholeh Darat As-Samarani', *Skripsi*, 2019 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34727/>>.

¹⁴ Al-Samarani, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam*, hal. 278.

fasal tentang waktu yang dilarang shalat, fasal tentang syarat shalat, BAB SHALAT JAMA'AH, fasal tentang syarat sah menjadi makmum, BAB JUM'AT, fasal tentang keutamaan hari jum'at, fasal tentang klasifikasi orang terkait shalat jum'at, fasal tentang musafir, fasal tentang shalat hariraya, fasal tentang shalat istisqa', fasal tentang shalat gerhana, fasal tentang shalat sunnah selain rawatib, BAB LIBAS, BAB JENAZAH, fasal tentang tatacara shalat mayat, BAB ZAKAT, fasal tentang zakat fitrah, KITAB SHAUM, fasal tentang hal yang membatalkan puasa, fasal tentang jenis puasa, fasal tentang fidyah puasa, fasal tentang i'tikaf, fasal tentang kafarat, KITAB HAJI DAN UMRAH, fasal tentang keutamaan baitullah, fadhilah haji dan umrah, fasal tentang rukun haji, fasal tentang wukuf di Arafah, fasal tentang mabit di mina, fasal tentang thawaf dan sa'i, fasal tentang memotong rambut, fasal tentang mabit di mina, fasal tentang haji wada', BAB WAKTU HAJI DAN UMRAH, BAB IHRAM, BAB HARAM SEBAB IHRAM, BAB IHSHAR, BAB DETAIL AMAL HAJI, BAB AMAL BATIN DARI AWAL SAMPAI AKHIR, BAB JUAL BELI DAN LAIN-LAIN, fasal tentang riba, fasal tentang qiradh, KITAB HALAL DAN HARAM, BAB YANG DILARANG DALAM JUAL BELI, BAB 'ARIYAH, BAB GHASHAB, BAB QIRADH, fasal tentang mukhabarah dan muzara'ah, KITAB IJARAH, KITAB HUKUM NIKAH, fasal tentang sunnah nikah, fasal tentang khutbah nikah, fasal tentang nazhar, fasal tentang rukun nikah, fasal tentang 'aqid nikah, fasal tentang nikah bagi orang Merdeka, fasal tentang kafa'ah, BAB HARAM KARENA NIKAH, fasal tentang khiyar cacat nikah, BAB MAHAR, fasal tentang gugurnya mahar, fasal tentang tatacara aqak nikah, fasal tentang walimah, BAB ADAB MU'ASYARAH, fasal tentang hak suami atas istri, BAB 'IDDAH, fasal tentang kewajiban terhadap perempuan dalam masa 'iddah, fasal tentang raj'iyah, BAB HUDUD, BAB DZABAIH, fasal tentang makanan, fasal tentang penyembelihan qurban, fasal tentang aqiqah, KITAB I'TIKAF, PENUTUP PEMBAHASAN, CATATAN PENYUSUN¹⁵.

Kontribusi Kyai Sholeh Darat yang paling signifikan adalah dalam menjembatani ajaran Islam dengan budaya lokal, sehingga membuat Islam lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat¹⁶. Beliau juga dikenal karena pendekatannya yang menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam menuntut ilmu, serta mengintegrasikan dimensi spiritual dalam setiap aspek kehidupan ilmiah¹⁷.

¹⁵ Al-Samarani, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam.*, hal 1-278

¹⁶ Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial'.

¹⁷ Aufi, 'Pendidikan Sufistik Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat (Konsep Dan Aktualisasinya Di Era Global)'.

2. Konsep Epistemologi dalam Kitab Majmuatusy-Syari'ah

Dalam kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*, Kyai Sholeh Darat, menegaskan kewajiban menuntut ilmu:

مك وروها سيرا هي ووع مكلف ستوهوني عولاتي علم ايكو فرض عين اتس سبن-سبن ووع مؤمن لنع لن ووع مؤمن ودون، ووس عنديك كنجع رسول الله صلى الله عليه وسلم اتوي لورو علم ايكو فرض اتس سبن-سبن ووع اسلام لنع ووع اسلام ودون، تكسي عولاتي علموني سبن-سبن عمل كع دين لاكوني ايكو فرض عين.¹⁸

“Maka, ketahuilah olehmu wahai mukallaf, sesungguhnya mencari itu fardhu ‘ain bagi setiap mukmin, laki-laki dan perempuan, Rasulullah Saw telah bersabda: mencari ilmu itu fardhu bagi setiap orang Islam, laki-laki dan perempuan. Maksudnya, mencari ilmu setiap amal yang dilakukan itu fardhu ‘ain.” Kemudian menyatakan fungsi ilmu sebagai syarat dari keabsahan suatu amal perbuatan:

كرن اورا صح عمل بين اورا كلوان علم.

“karena, amal (ibadah) tidak sah bila tanpa ilmu”. Lalu, beliau menyatakan bahwa ilmu akan menuntut orang menuju kebahagiaan abadi, dengan menyitir Sabda Nabi Saw:

اعنديكا ماليه كنجع رسول الله صلى الله عليه وسلم: سفا ووعي ليوات اع ددالن كرنا اره امر به علم مك اعكمفاعن الله سبحانه وتعالى اع ووعيكو ددالني مريع سوركا

“Rasulullah Saw, juga bersabda: Siapa orangnya melewati suatu jalan karena untuk meraih ilmu, maka Allah Swt, memudahkan baginya jalan menuju surga.” Beliau juga menjelaskan bahwa keutamaan menuntut ilmu itu melebihi shalat sunnah, dengan mengutip makalah Imam Syafi’i:

اعنديكا امام اعسون شافعي رضي الله عنه: اتوي كتو عكول كلون عاجي علم نافع ايكو لويه اوتما تنيمبع صلاة سنة

“Imam Syafi’i ra, berkata: Adapun sibuk mengkaji ilmu yang bermanfaat itu lebih utama dari shalat sunnah.” Berikutnya, beliau mengklasifikasikan ilmu menjadi tiga, yaitu Aqidah, syariat dan akhlak. Dengan mengabarkan bahwa Aqidah untuk mengenal Allah Swt, syariat untuk memahami halal-haram dan wajib-sunah dan sebagainya, dan akhlak menjaga hatinya:

اتوي اكوع-اكوع علم ايكو علم معرفة مريع الله لن نولي علم عوروهي حلال حرام لن واجب سنة.

¹⁸ Al-Samarani, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam.*, hal. 2.

“Adapun ilmu paling mulia adalah ilmu ma’rifat kepada Allah, kemudian ilmu untuk mengetahui halal-haram dan wajib sunnah.”¹⁹

Pendekatan ini menunjukkan pandangan holistik Kyai Sholeh Darat terhadap ilmu, di mana dimensi teks, intelektual, dan spiritual saling melengkapi untuk membentuk kesadaran yang utuh dalam diri seorang Muslim.

3. Aplikasi Pemikiran Epistemologi Kyai Sholeh Dara

Aplikasi pemikiran epistemologi Kyai Sholeh Darat dalam pendidikan tradisional di Nusantara sangat relevan dan berpengaruh, terutama dalam konteks pengajaran di pesantren. Dalam kitab *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam*, beliau tidak hanya menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban agama, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa ilmu adalah jalan untuk mencapai kebahagiaan abadi, yaitu surga. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan teks-teks klasik dengan bahasa Jawa Pegon, Kyai Sholeh Darat berhasil menjembatani ajaran Islam dengan budaya lokal.

Pendekatan ini menjadikan ajaran Islam mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Jawa, sehingga memperkuat fondasi pendidikan Islam berbasis tradisi. Selain itu, beliau juga mengklasifikasikan ilmu menjadi tiga kategori utama: aqidah, syariat, dan akhlak, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman holistik tentang kehidupan. Konsep ini tidak hanya mengajarkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual dan moral, yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter ulama dan masyarakat yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pemikiran Kyai Sholeh Darat memberikan pengaruh yang besar terhadap ulama dan masyarakat Nusantara dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pemikiran epistemologi Kyai Sholeh Darat dalam *Majmuatusy-Syari'ah al-Kafiyah lil'Awam* menekankan kewajiban menuntut ilmu fardhu ‘ain bagi setiap Muslim, serta mengklasifikasikan ilmu menjadi aqidah, syariat, dan akhlak, yang masing-masing memainkan peran penting dalam kehidupan. Beliau memandang ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan abadi, dengan mengintegrasikan teks, akal, dan pengalaman ruhani.

¹⁹ Al-Samarani, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam*.

Pemikiran beliau sangat relevan dalam pendidikan Islam masa kini, khususnya pendidikan berbasis kearifan lokal. Kitab ini menunjukkan pentingnya integrasi ilmu agama dengan budaya setempat, yang memudahkan pemahaman dan penerimaan masyarakat. Pendekatan holistik beliau yang menggabungkan aspek intelektual, spiritual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

Penting bagi kita untuk menggali kembali karya-karya ulama Nusantara seperti Kyai Sholeh Darat, yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran Islam di Indonesia. Menghidupkan kembali pemikiran mereka akan memperkaya tradisi keilmuan Islam dan memperkuat pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan budaya luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarani, Syekh Haji Muhammad Sholeh bin Umar, *Majmu'ah Al-Syari'ah Al-Kafiyah Lil 'Awam* (PT Karya Toha Putra)
- Aufi, Ahmad Umam, 'Pendidikan Sufistik Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat (Konsep Dan Aktualisasinya Di Era Global)', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2019 <http://eprints.walisongo.ac.id/9971/7/Tesis_1600018004_AHMAD_UMAM_AUFI.pdf>
- Isnaeni Amarrosuli, 'ZUHUD DALAM TASAWUF KH.SHOLEH DARAT', *Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor*, 2019, pp. 1–15
- Kaysie, Ahmad Aly, 'Tafsir Esoterik Tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat', *Skripsi*, 2016, pp. 1–101
- Khairi, Miftahuddin, and Aflahal Misbah, 'Muhammad Shalih As-Samarani (1820-1903 M): Representasi Dakwah Islam Nusantara Dalam Kajian Akademis', *Lentera*, 3.2 (2019), pp. 59–93, doi:10.21093/lentera.v3i2.1810
- Lailaturrokhmah, 'Penafsiran Ayat Menstruasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya Sholeh Darat As-Samarani', *Skripsi*, 2019 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34727/>>
- Misbah, Aflahal, 'Muhammad Shalih As-Samarani Dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.1 (2018), p. 29, doi:10.18326/mlt.v3i1.29-50
- Nganjuk, Pangeran Diponegoro, and Misbachul Munir, 'Relevansi Tasawuf KH . Sholeh Darat Dalam Menghadapi Problematika Masyarakat Modern', 10.2 (2024), pp. 382–400

Sarbini, Muhammad, and Rahendra Maya, 'Transmisi Kitab Al-Mursyîd Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-“Azîz Karya K.H. Sholeh Darat Semarang Dalam Studi "Ulûm Al-Qur'ân Di Perguruan Tinggi Islam', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7.2 (2022), pp. 275–90, doi:10.30868/at.v7i0

Syarat, Sebagai Pelaksanaan, Syaifudin Zuhri, and Fakultas Ushuluddin, 'KH . MUHAMMAD SHALEH DARAT (Kajian Atas Surat Al-Baqarah Ayat 1-3 Dalam Tafsir Fai ð Ar-Rahmân) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta Sebagai Pelaksanaan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S . Ag) Oleh : Syaifudin', 2020.